

## **TRANSISI BAHASA ARAB DAN POLEMIK KRISTEN KOPTIK**

*Arabic language transition and Coptic Christians polemic*

**Nilna Indriana**

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Email: [nilnaindri@gmail.com](mailto:nilnaindri@gmail.com)

**Abstrak** :“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang transisi dari bahasa Koptik ke Bahasa Arab, serta polemik-polemik yang terjadi di dalam kristen Koptik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tepatnya metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan sebagai cara menguraikan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian dan mendeskripsikan secara detail tentang keadaan kristen koptik dan transisi dari bahasa koptik ke bahasa Arab, sehingga bahasa Arab bisa berkembang pesat dan tetap eksis serta digunakan sebagai bahasa yang diajarkan diseluruh dunia hingga saat ini. Penelitian ini menghasilkan adanya pergeseran atau transisi bahasa koptik sebagai bahasa rakyat dan peradaban Mesir yang dilestarikan penggunaannya sebagai bahasa lingua franca oleh Amru bin Ash (salah seorang sahabat Nabi) yang menjadi gubernur di Mesir saat kekhalifahan Umar ibn Khattab serta ditabalkan fungsinya oleh Amru bin Ash bukan sekedar untuk melestarikan bahasa asli penduduk Mesir, tetapi juga untuk menjadikannya sebagai identitas budaya Islam khas Mesir. Namun seiring perkembangannya hingga saat ini bahasa tersebut nyaris punah dan penggunaannya terbatas pada urusan peribadatan sebagai bahasa liturgis. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka kini menuturkan bahasa Arab.”

**Kata kunci:** *kristen koptik, bahasa Arab, transisi, polemik.*

### **1. PENDAHULUAN**

#### **a. Mesir dan Keadaan Geografisnya**

Mesir merupakan sebuah negara yang memiliki luas sekitar 997.739 kilometer persegi, dan merupakan negara Arab paling banyak penduduknya yaitu kurang lebih berjumlah 74 juta orang. Hampir seluruh populasi terpusat di sepanjang sungai Nil (sekitar 40.000 km<sup>2</sup>), terutama Iskandariyah, Kairo, sepanjang delta Nil dan dekat terusan Suez. Luas wilayah Mesir mencakup Semenanjung Sinai (dianggap sebagai bagian dari Asia Barat Daya), sedangkan sebagian besar wilayahnya terletak di Afrika Utara. Mesir berbatasan dengan Libya di sebelah barat, sudan di selatan, jalur Gaza dan Israel di utara-timur. Perbatasannya dengan perairan ialah melalui Laut Tengah di utara dan Laut Merah di timur. Sebagian besar daratan merupakan bagian dari gurun Sahara yang jarang

dihuni. Secara garis besar keadaan alam Mesir terbagi menjadi empat daerah utama yaitu:

1. Semenanjung Sinai. Daerah ini terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan dengan puncak tertinggi terletak di Gunung Jabel Katherina (1.602 m) dan terletak di sebelah timur Terusan Suez dan berbatasan dengan Israel. Semenanjung Sinai dan daratan Mesir dipisahkan oleh Terusan Suez. Terusan ini menghubungkan Laut Merah dengan Laut Tengah dan menjadi pintu gerbang Asia ke Eropa, sehingga Mesir memiliki posisi yang sangat strategis dalam jalur pelayaran dunia.
2. Gurun Arabia. Daerah ini diapit oleh pegunungan di tepi Laut Merah dan Lembah Sungai Nil di bagian barat. Topografi wilayah ini berupa pegunungan sangat kasar, bergelombang dan sangat tandus. Puncak tertinggi terdapat di gunung Jabel Hemada (1977 m).
3. Gurun Libya. Gurun Libya terletak di sebelah barat lembah sungai Nil. Daerah ini iklimnya sangat kering dan topografinya berupa daerah depresi kontinental (permukaan daratan yang lebih rendah dari permukaan laut). Salah satu daerah depresi yang cukup luas di daerah ini adalah depresi Qatara yang terletak di sebelah selatan kota El Alamein
4. Lembah sungai Nil. Daerah ini berupa dataran rendah yang sangat subur dengan aliran sungai Nil yang menjadi sungai terpanjang di dunia (5.600 km). Lembah sungai Nil menjadi pusat pertanian, pemusatan penduduk, sumber air bersih dan irigasi di Mesir. Lembah sungai Nil juga menjadi pusat peradaban Mesir kuno (salah satu peradaban tertua di dunia).

Mesir terkenal dengan peradaban kuno dan beberapa peninggalan kuno termegah di dunia, misalnya Piramid Giza, Kuil Karnak dan Lembah Raja serta Kuil Ramses. Di Luxor, sebuah kota di wilayah selatan, terdapat kira-kira artefak kuno yang mencakup sekitar 65% artefak kuno di seluruh dunia. Kini, Mesir diakui secara luas sebagai pusat budaya dan politikal utama di wilayah Arab dan Timur Tengah.

Perekonomian Mesir bertumpu pada sektor pertanian dan pertambangan. Bendungan Aswan di Sungai Nil berperan penting pada peningkatan pertanian dan industri. Bendungan Aswan menghasilkan hidroelektrik (listrik dengan sumber tenaga air) dalam jumlah besar untuk keperluan industri. Air ditampung untuk mengubah daerah gurun yang kering menjadi ribuan hektar tanah pertanian yang subur. Mayoritas

penduduk Mesir mencari nafkah dengan cara bertani dengan hasil utama kapas (60% dari seluruh ekspor Mesir), jagung, gandum, tebu, sayuran, kurma dan buah-buahan. Selain sektor pertanian Mesir juga memiliki kekayaan barang tambang yang berupa minyak bumi (terdapat di Semenanjung Sinai, El-Alamein, dan Gurun Arabia), besi, timbal, emas, asbes, krom, dan belerang.<sup>1</sup>

## b. Kekristenan di Mesir

Sejarah kekristenan di Mesir dimulai pada era Romawi dan Alexandria merupakan pusat awal Kekristenan sejak saat itu pula. Orang Kristen Mesir, hampir semua adalah golongan Koptik (penganut gereja Koptik Ortodoks, Katolik Koptik, dan Protestan Koptik), yang berjumlah 10% dari sisa penduduk Mesir karena Mayoritas penduduk Mesir beragama Islam, bahkan 90% dari penduduk Mesir adalah penganut Islam, mayoritas Sunni dan sebagian juga menganut ajaran Sufi lokal. Menurut konstitusi Mesir, semua perundang-undangan harus sesuai dengan hukum Islam. Mesir memiliki tokoh-tokoh terkemuka dunia seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh dan Muhammad Ali Pasha, dll.

Islam yang diwakili dengan catatan sejarah berdirinya Al-Azhar pada tahun 970 Masehi oleh Dinasti Fatimiyah. Kemudian juga agama asli Kristen ditandai dengan catatan sejarah bahwa Gereja Ortodoks Koptik Alexandria lahir pertengahan abad ke-1, yang dirintis Santo Markus Penginjil. Sebagian besar penduduk Mesir menganut kepercayaan Islam yang didominasi oleh penganut Muslim Sufi. Negara Mesir tidak terlalu memusingkan dengan angka mengenai keberadaan kuantitas kepercayaan di negara nya. Perkiraan populer, sekitar 70% adalah penganut Islam baik itu Sufi atau pun Syiah. Sebagai agama resmi negara, Islam secara kelembagaan memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat Mesir.

Masyarakat penganut Kristen, dalam kuantitas merupakan masyarakat minoritas, dengan angka 20 sampai 30 persen dari seluruh masyarakat Mesir. Mereka berasal dari banyak lembaga Gereja di Mesir yang 90% dari masyarakat Kristen di Mesir adalah jemaat Gereja asli Mesir, yaitu Gereja Ortodoks Koptik Alexandria. Sejarah kekristenan di Mesir berasal dari masa Romawi, di mana Alexandria sebagai pusat dari kekristenan.

---

<sup>1</sup> Nur, Yusup, *Sejarah Peradaban Mesir Kuno* (Bandung: CV Wacana Gelora Cipta), 33

Abad ke 4 di masa penaklukan Islam di Mesir, tepatnya pada tahun 640, merubaha keberadaan masyarakat Mesir.

Saat ini selain Gereja Ortodoks Koptik Alexandria, ada juga Gereja Protestan Mesir, Gereja Injili Mesir, Gereja Katolik Koptik, Gereja Armenia, Gereja Ethiopia, Gereja Eritrea, Gereja India, Gereja Lebanon dan Gereja Suriah. Masyarakat Kristen yang bukan penduduk keturunan asli Mesir merupakan komunitas Kristen yang mudah dijumpai di kota besar, seperti Kairo dan Alexandria. Selain itu juga Gereja Katolik Koptik, Gereja Injili Koptik dan berbagai aliran afiliasi Protestan Koptik. Masyarakat Kristen Non-pribumi biasanya menetap di daerah perkotaan dan merupakan jemaat dari Gereja Ortodoks Yunani Alexandria, Gereja Yunani Katolik Melkit, Gereja Apostolik Armenia, Gereja Katolik Roma, Gereja Episkopal Yerusalem dan Gereja Timur Tengah, Gereja Maronit, Gereja Katolik Armenia, Gereja Katolik Chaldean, Gereja Katolik Siria dan Gereja Ortodoks Syria.

Pasca berakhirnya pemerintahan Presiden Husni Mubarak, masyarakat Mesir mengalami perubahan yang tidak menentu. Tarik menarik kekuasaan mulai terjadi. Kelompok-kelompok yang bersatu melawan Presiden Mubarak, justru saling merebut kekuasaan. Kondisi ini berdampak juga bagi kehidupan keagamaan, di mana Kekristenan yang merupakan kelompok agama besar ke dua setelah Islam, dianggap sebagai kelompok yang memiliki pengaruh untuk kekuasaan kelompok yang mengklaim sebagai pembawa kekuasaan Islam. Kondisi ini jelas membawa masyarakat Kristen sebagai kelompok yang didiskriminasi. Dalam beberapa wilayah, mulai dari tingkat pelayanan pemerintahan, hingga undang-undang yang membatasi pembangunan dan renovasi gereja.

Kondisi ini menurut wikipedia berbahasa Inggris, membawa negara Mesir masuk ke dalam urutan ke lima sebagai negara terburuk di dunia dalam kebebasan beragama, selain sebagai satu dari 12 negara terburuk di dunia dalam hal kekerasan terhadap masyarakat penganut agama minoritas. Diskriminasi agama yang dipertontonkan Mesir pasca husni Mubarak adalah mulai dari perlakuan hukum, keamanan, pembatasan jabatan publik, dan didiskriminasi dalam memperoleh kerja. bersama masyarakat penegakkan Hak Azas Manusia dan Intelektual dunia, berusaha memantau posisi jabatan di pemerintahan yang belum sebanding dengan jumlah masyarakat Kristen di Mesir.

Pemantau Hak Azasi Manusia sedunia juga menemukan adanya tindakan diskriminasi hukum agama dari para penegak hukum yang kebanyakan para hakim dan pejabat polisi di daerah yang anti-Kekristenan. Hukum Anti-Kekristenan yang mudah ditemukan dalam hukum yang mengatur renovasi gedung ibadah atau membangun bangunan ibadah, dengan persyaratan yang mengada-ada, misalnya untuk mendirikan sebuah bangunan ibadah harus ada izin presiden dan izin gubernur bila ingin merenovasi, sekalipun hanya renovasi kamar mandi gereja. Peraturan Anti-Kristen sebenarnya adalah bentuk dari ketakutan konversi keimanan dari muslim ke Kristen, yang terus bertambah setiap harinya.

Wikipedia bahasa inggris memuat pernyataan Magdi Khalil, seorang aktivis Arab Kristen dari Gereja Koptik menyatakan bahwa sejak Mubarak berkuasa, sebenarnya jemaat Koptik telah tercatat mengalami serangan lebih dari 1.500. Mubarak yang berkuasa sejak tahun 1981 itu, juga membuat masyarakat Kristen kehilangan harta jutaan dolar. Pasca Hosni Mubarak, kekerasan kian bertambah, Majalah Weekly Standard mencatat ada enam kasus besar yang sangat jelas mengusung sentimen anti-Kristen melalui gerakan kekerasan oleh kelompok Salafi. Tanggal 7 Mei 2011, sebuah gereja di Kota Kairo dibakar, namun bukan justeru menimbulkan perlawanan, namun justru menimbulkan penindasan bagi masyarakat Kristen di Mesir.

Secara resmi, Negara Mesir hanya mengakui tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Yahudi. Agama lainnya diperbolehkan ada, hanya saja pembatasan dan pemantauan tetap diberlakukan. Masyarakat yang berkeyakinan selain tiga agama, keyakinan mereka dalam kartu identitas datanya dipaksakan sebagai Islam. Kekerasan dan pembatasan yang terjadi pada agama-agama selain Islam, membuat Mayoritas penganut Islam pun menjadi tidak nyaman. Penderitaan saudara-saudara mereka yang bukan Islam, memang hanya dilakukan oleh kelompok minoritas dari masyarakat muslim di Mesir.

Saat ini Kekristenan adalah agama minoritas di Mesir, meskipun orang Kristen hanya sebagian kecil dari penduduk Mesir, mereka merupakan komunitas Kristen terbesar dalam hal jumlahnya di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara.

### c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tepatnya metode deskriptif kualitatif.<sup>2</sup> Metode ini digunakan sebagai cara menguraikan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian dan mendeskripsikan secara detail tentang keadaan Kristen Koptik dan transisi dari bahasa Koptik ke bahasa Arab, sehingga bahasa Arab bisa berkembang pesat dan tetap eksis serta digunakan sebagai bahasa yang diajarkan diseluruh dunia hingga saat ini. Metode penelitian ini meliputi metode pengumpulan data yang berupa pengumpulan referensi-referensi dari berbagai sumber, analisis data, dan penyimpulan data.

Tahap pengumpulan data, memuat fakta tentang Mesir dan keadaan geografisnya, kekristenan di Mesir dan fakta tentang Kristen Koptik. Dalam metode analisis data, memuat secara detail tentang transisi dari bahasa Koptik ke bahasa Arab. Kemudian tahap terakhir adalah penyimpulan yang memuat tentang kesimpulan akhir dari objek penelitian yaitu bahasa Arab dan identitas Kristen Koptik.

### d. Analisis Penelitian

#### a) Bahasa Arab dan Identitas Kristen Koptik

Istilah "Copts" adalah sama dengan kata "Egyptians." Kata ini berasal dari bahasa Yunani "Aigyptos," yang diturunkan dari bahasa kuno Mesir "Ha-ka-Ptah," yang artinya "bait roh Ptah," sesembahan mitologis bangsa Mesir yg tertinggi. Pada masa Yunani Kuno, kata "Koptik" mengacu pada semua orang Mesir, sedangkan kata Egypt berasal dari bahasa Yunani Kuno "Aigyptos" yang sebelumnya berasal dari bahasa Mesir Kuno Hakaptah atau "House of Petah". Petah merupakan nama Dewa Pencipta di zaman Mesir Kuno. Dengan penghapusan dua huruf pertama, kata menjadi "gypt". Setelah penaklukan Arab Mesir pada abad ketujuh nomenklatur baru diberlakukan, dimana orang Mesir asli yang memeluk Islam tidak lagi dikenal sebagai Koptik tetapi sebagai umat Islam, sementara mereka yang tetap dengan kepercayaan pribumi terus dikenal sebagai "Koptik". Seiring dengan menyebarnya Islam di Mesir berkembang pula bahasa Arab sehingga orang-orang pribumi Mesir dan orang-orang Kristen Mesir pribumi beralih dari

---

<sup>2</sup> Sudaryanto, *Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), 62.

bahasa asli mereka ke bahasa Arab karena populasi yang dominan di Mesir adalah Islam, dan mereka menggunakan bahasa Arab. Karena huruf “g” tidak ada dalam bahasa Arab, maka kata huruf “g dalam kata “gypt” diganti dengan “q” menjadi "قبطي" yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan Coptic.<sup>3</sup>

Sejak penaklukan bangsa Arab sampai dewasa ini, istilah ini kini mengacu kepada warga Mesir Kristen untuk membedakannya dengan warga muslim. Bahasa Koptik dituturkan pada era Fir'aun, yang ditulis di atas papyrus dan dinding-dinding piramida di Mesir dengan menggunakan huruf hiroglif. Huruf hiroglif yang berbasis bahasa Koptik, memang kini tidak dipergunakan lagi, tetapi bahasa Koptik tetap dipertahankan dengan menggunakan huruf Yunani yang disesuaikan dengan lajiah Koptik, dan para ahli Egyptology menyebutnya sebagai aksara Koptik. Kita tentu saja boleh bercanda, seandainya Fir'aun bangkit dari alam kubur atau dibangkitkan dari kematian dan berjalan-jalan di pasar-pasar Mesir serta bersenda gurau dengan orang-orang Koptik di era Mesir sekarang ini, pasti Fir'aun mengerti maksud mereka, sebab Fir'aun pun juga berbahasa Koptik.

Bangsa Koptik sebagai penerus orang-orang Mesir kuno diartikan sebagai putra-putra Firaun di jaman modern. Mereka memainkan peranan penting di seluruh dunia Kristen, terutama pada lima abad pertama. Namun, tentu saja bukan dengan menggunakan huruf Koptik, tetapi yang dia kenal adalah huruf Hiroglif. Dengan kata lain, bahasa sama, aksaranya berbeda. Amazing, bahasa Koptik hingga kini masih tetap dipertahankan penggunaannya oleh kaum Kristen Koptik dan Muslim Koptik berkat kebijakan politik bahasa masa pemerintahan Islam. Inilah bahasa yang dilestarikan penggunaannya sebagai bahasa lingua franca oleh Amru bin Ash (salah seorang sahabat Nabi) yang menjadi gubernur di Mesir saat kekhalifahan Umar ibn Khattab. Jadi, bahasa Koptik ditabalkan fungsinya oleh Amru bin Ash bukan sekedar untuk melestarikan bahasa asli penduduk Mesir, tetapi juga untuk menjadikannya sebagai identitas budaya Islam khas Mesir. Bahkan, beliau bertujuan untuk melestarikan bahasa Fir'aun tatkala dia berkuasa. Tanpa pelestarian bahasa Koptik melalui politik bahasa yang digagas oleh Amru bin Ash, mungkin kita tidak bisa lagi menyaksikan keberadaan bahasa Fir'aun ini.

---

<sup>3</sup> *World Wide Religious News*

Oleh karena itu, meskipun bahasa Arab dijadikan bahasa resmi oleh beliau dalam pemerintahan Mesir, tetapi beliau sendiri tidak pernah menghapus fungsi bahasa Koptik sebagai bahasa rakyat dan peradaban Mesir. Namun seiring perkembangannya hingga saat ini bahasa tersebut nyaris punah dan penggunaannya terbatas pada urusan peribadatan sebagai bahasa liturgis. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka kini menuturkan bahasa Arab.

Hubungan antara negara dan kelompok agama tertentu merupakan salah satu aspek yang lebih sulit dari hubungan antara pemerintah dan agama: setiap kali sebuah negara mengadopsi agama, itu pasti akan menjadi hambatan bagi kaum minoritas yang tidak termasuk dalam agama yang diadopsi. Situasi menjadi lebih rumit ketika agama yang diadopsi mengambil peranan yang penting di masyarakat. Begitu juga dengan Koptik di Mesir, identitas Koptik bukan identitas keagamaan eksklusif. Identitas Koptik dikenal pra-penanggalan Kristen, dan kata itu sendiri digunakan untuk mendefinisikan semua orang yang tinggal di tanah Mesir.

Koptik Ortodoks masih tetap menjadi kepercayaan utama Kristen di Mesir karena memiliki garis patriarkal yang menghubungkan kembali ke St Markus. Lembaga Koptik Ortodoks juga lembaga tertua di Mesir yang telah didirikan pada masa kedatangan agama Kristen di Sungai Nil. Orang-orang Kristen Mesir menjadi anggota Gereja Ortodoks Koptik, sebuah kelompok yang terdiri dari 95% dari orang-orang Kristen Mesir. Gereja Ortodoks Koptik merupakan gereja nasional di Mesir, didirikan sekitar tahun 60 M, dengan berpusat di Aleksandria. Sistem kepatriarkan (keuskupan) Aleksandria merupakan salah satu dari empat kepatriarkan dalam Kekristenan Purba selain Antiokhia, Yerusalem dan Roma.

Ortodoks sendiri merupakan bahasa Yunani yang berarti “jalan yang lurus”. Gereja Ortodoks Koptik merupakan bagian dari Gereja Ortodoks Oriental yang terdiri dari Gereja Ortodoks Siria, Armenia, Etiopia, Eritrea dan India. Dengan iman yang hampir sama dengan Gereja Ortodoks Timur seperti Gereja Ortodoks Yunani, Rusia, Rumania, Bulgaria, Ukraina, Serbia dan Amerika, Gereja Ortodoks Koptik juga terlibat dalam dialog ekumenis yang bertujuan memulihkan hubungan gereja-gereja universal. Kaum Koptik sebagai penerus dari Mesir kuno didefinisikan sebagai keturunan dari Firaun dimana mereka memainkan peran penting dalam seluruh dunia Kekristenan, khususnya selama lima abad pertama. Dengan latar belakang tersebut, hal ini menolong



mereka untuk menerima Kekristenan dengan penuh sukacita dan semangat menikmati gaya hidup mereka, seperti perenungan dan pembelajaran Alkitab yang mendalam.

Di dalam dunia modern, Gereja Ortodoks Koptik tetap bertahan sebagai suatu entitas keagamaan yang kuat dan membanggakan dengan kontribusi besar pada dunia teologi, terutama dalam menghadapi ajaran bidat Gnostik dan Arius (sekarang bidat Arius telah menjelma dalam bentuk Saksi-saksi Yehuwa). Gereja Koptik telah mempelajari Alkitab dan melakukan penelitian arkeologi serta menghasilkan berbagai macam buku teologi yang penting. Gereja Ortodoks Koptik berperan dalam merumuskan suatu pengakuan iman Kristen yang dipakai oleh semua denominasi gereja di seluruh dunia, yaitu pengakuan iman Nicea, yang ditulis oleh Bapa Gereja Santo Athanasius, Uskup Aleksandria periode 327–373 M.

Kepatriarkan Aleksandria memiliki sekolah teologi. Sekolah teologi Koptik di Aleksandria merupakan sekolah teologi tertua di dunia. Didirikan oleh Panatanaeus, seorang teolog terpelajar pada tahun 190 M, sekolah ini telah menjadi sekolah teologi yang menghasilkan banyak teolog besar, salah satunya adalah Origenes, yang merupakan Bapak Teologi penafsiran Alkitab secara alegori. Ruang lingkup Sekolah Teologi Aleksandria tidak hanya mengajarkan teologi dan ilmu kependetaan saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu yang lain seperti matematika, ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora. Lima belas abad sebelum huruf Braille muncul, sekolah ini telah mengembangkan metode menulis dan membaca dengan menggunakan ukiran-ukiran kayu yang ditujukan agar kaum tuna netra juga bisa belajar di sekolah ini.

Di bawah otoritas Kekaisaran Roma Timur (Konstantinopel), yang merupakan tandingan dari Kekaisaran Roma Barat, kepatriarkan Koptik di Aleksandria berperan penting dalam dunia teologi Kristen. Santo Kirilus, merupakan pemimpin dari konsili ekumenis yang diadakan di Efesus pada 430 M. Pada masa setelah ini, mulai muncul ketegangan ketika ada campur tangan dari Kaisar Roma Timur yang bernama Marcianus mencampurkan gereja dengan politik. Ketegangan memuncak ketika konsili di Chalcedon pada tahun 451 M ketika secara tidak adil Gereja Ortodoks Koptik dituduh mengikuti ajaran Eutyches yang mengajarkan bahwa Yesus Kristus hanya memiliki satu kodrat saja yaitu kodrat ilahi, bukan dua kodrat yaitu ilahi dan insani. Akibatnya, Gereja Ortodoks Koptik dan Gereja Ortodoks Siria mengalami pengasingan dan dicampakkan oleh Gereja Katolik Roma dan Gereja Ortodoks Yunani.

Gereja Ortodoks Koptik tidak pernah mengakui ajaran monofisit yang mengajarkan bahwa Kristus hanya memiliki satu kodrat saja, seperti yang dituduhkan oleh Gereja Katolik Roma dan Gereja Ortodoks Yunani. Gereja Ortodoks Koptik percaya bahwa Kristus adalah sempurna dalam keilahian-Nya sebagai Firman Allah yang kekal dan sempurna dalam kodratnya sebagai anak manusia. Inilah makna dari “kodrat dari inkarnasi Firman Allah”. Gereja Koptik percaya bahwa Kristus memiliki dua kodrat yang keduanya tidak membaaur, tidak terpisah dan tidak berubah untuk selama-lamanya.

Terjadi kesalah pahaman dalam konsil Chalcedon, kepatriarkan Aleksandria yang memegang teguh bahwa negara dan agama harus terpisah mengalami pengasingan dan pembuangan. Suksesor ke-117 dari Santo Markus, yaitu Bapa Shenouda III, mengatakan: “Bagi Gereja Koptik, iman lebih penting dari apapun, dan pihak lain harus mengerti bahwa masalah-masalah kecil tidaklah penting bagi kami.” Sepanjang abad ini, Gereja Koptik telah memainkan peran penting dalam gerakan ekumenis. Gereja Koptik adalah salah satu pendiri Dewan Gereja Dunia dan telah menjadi anggota sejak tahun 1948. Gereja Koptik adalah anggota dari *All African Council of Churches* (Dewan Gereja Seluruh Afrika) dan *Middle East Council of Churches* (Dewan Gereja Timur Tengah). Gereja Koptik juga memainkan peran penting dalam dunia Kekristenan, yaitu dengan melakukan dialog-dialog yang bertujuan menyelesaikan perbedaan-perbedaan teologis dengan Gereja Katolik Roma, Gereja Ortodoks Yunani, Gereja Presbiterian dan Gereja-gereja Injili.

Perlu diketahui bahwa orang Koptik adalah orang-orang Kristen Mesir yang beraliran koptik. Aliran Kristen Koptik merupakan salah satu aliran Kristen paling tua selain Maronit, Katolik dan Ortodox. Di Timur Tengah, ketiga aliran Kristen ini yang mendominasi penganut disana. Khusus di Mesir, jumlah penganut Koptik sekitar 10% dari jumlah penduduk Mesir. Tokoh Koptik yang paling terkenal mungkin adalah Boutros Buotros Ghali yang pernah menjadi Sekretaris Jenderal PBB periode 1992-1997.

Ciri khas yang membedakan orang Koptik dan penduduk Mesir lainnya adalah tanda-tanda Kristiani yang mereka kenakan seperti kalung salib dan juga gambar-gambar Yesus Kristus yang mereka taruh di dinding-dinding rumah atau toko mereka. Secara fisik memang tidak ada perbedaan yang berarti antara orang Koptik dengan orang-orang Mesir lainnya yang berasal dari keturunan Arab. Mereka persis seperti orang-orang Timur Tengah pada umumnya. Orang Koptik juga dipercaya sebagai penduduk asli Mesir yang

turun temurun hanya menikah dengan kaumnya saja. Sedangkan penduduk Mesir yang beragama Islam merupakan hasil pembauran antara orang Mesir dengan orang Arab setelah kerajaan-kerajaan kuno Mesir ditaklukkan oleh pasukan Muslim keturunan Arab. Pengaruh Arab tak hanya sampai kepada orang Mesir yang muslim saja, tetapi juga kepada orang Koptik. Salah satu contohnya adalah tata bahasa liturgi (tata cara ibadah) gereja ke dalam bahasa Arab.

Masyarakat Arab pada dasarnya didominasi oleh budaya dan agama Islam yang telah terinternalisasi selama ratusan tahun lamanya. Keadaan ini menjadikan bangsa Arab sebagai bangsa yang paling homogen di dunia meskipun masih terdapat kaum minoritas yang hidup di dalamnya. Apakah bangsa Arab yang mayoritas memeluk agama Islam memiliki prospek yang tinggi untuk mengintegrasikan dirinya ke dalam sebuah ide dan perdamaian atau justru keadaan ini memicu adanya konflik antar bangsa Arab sendiri? Kenyataannya bahwa bangsa Arab yang didominasi oleh budaya tertentu menunjukkan bahwa kaum minoritas memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan kaum mayoritas yang dapat memicu konflik ketika terdapat etnoreligius yang kuat, kaburnya batas-batas dan legitimasi entitas yang berdaulat di Timur Tengah. Misalnya yang terjadi pada kaum Kristen Koptik di Mesir, sebagai minoritas keagamaan, orang Koptik seringkali menjadi korban penganiayaan akibat diskriminasi di Mesir modern dan juga menjadi sasaran terorisme oleh kelompok ekstremis Islam militan. Marginalisasi oleh pemerintah meningkat sejak kudeta tahun 1952 oleh Gamal Abdel Nasser. Sampai sekarang, orang Kristen Koptik diharuskan memperoleh izin presiden untuk perbaikan gereja, bagaimana pun kecilnya. Meskipun pada tahun 2005, aturan ini diberlakukan dengan menyerahkan otoritas izin kepada para gubernur, kaum Koptik tetap menghadapi banyak halangan dan batas untuk mendirikan gereja-gereja baru (World Wide Religious News).

#### b) Tata Cara Ibadah Kristen Koptik

Kristen Koptik, mempunyai waktu shalat yang disebut waktu tujuh (Sab'u al-shalawat), ada pula Shaum al-Kabir (Puasa Besar) pra-Paskah, selama minimal 40 hari, membaca Injil dengan cara dilantunkan secara tartil dikenal dengan Mulahan Injil yang paralel dengan Tilawat al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Anda bisa menyaksikan seorang pemuda yang komat-kamit membaca Kitab di tangannya sewaktu naik bus atau kendaraan lain di Mesir. Siapakah mereka? Ternyata bukan hanya pemuda Islam yang membaca al-

Qur'an, tetapi juga pemuda-pemuda Koptik dengan tattoo Salib di tangan sedang membaca kitab Agabea. Itulah Kitab Shalat Tujuh waktu yang tidak pernah mereka tinggalkan, juga ketika mereka sedang berkendara di jalan, sepulang kantor, atau berangkat ke kampus.<sup>4</sup>

Munculnya tradisi tatto salib di tangan, pertama kali berasal dari masa penganiayaan. Tanda itu menjadi semacam kode sesama umat Kristen demi keselamatan mereka dari para penganiaya mereka. Karena Gereja Koptik Mesir pada zaman Romawi menjadi gereja yang teraniaya, maka tarikh Koptik yang ditandai dengan peredaran bintang Siriuz, disebut dengan Tahun Kesyahidan (Anno Martyri), yang tidak termasuk tahun syamsiah (matahari) ataupun qamariyah (bulan), tetapi berdasarkan kawakibiyah (bintang-bintang). Orang-orang Kristen di Timur Tengah berdoa dengan cara menengadahkan tangan, sama dengan Islam. Bedanya, dalam Islam diawali dengan rumusan Basmalah: Bismillahi rahmani rahim (Dengan Nama Allah Yang Pengasih dan Penyayang), sedangkan dalam Kristen dengan membuat tanda salib dan berkata: Bismil Abi wal Ibni wa Ruhil Quddus al-Ilahu Wahid, Amin (Dengan Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. Allah Yang Maha Esa, Amin).

Orang-orang Kristen Koptik juga mengenal waktu-waktu shalat yang sama dengan shalat Islam, ditambah dengan "shalat jam ketiga" (kira-kira jam 09.00 pagi, untuk memperingati turunnya Roh Kudus, Kis. 2:15), dan jam 24.00 tengah malam, yang dikenal dengan, shalat Nishfu Lail (tengah-malam). Lima waktu shalat selebihnya untuk mengenal Thariq al-Afam (Via Dolorosa) atau jam-jam sengsara Kristus. Lebih jelasnya, kata shalat sudah dipakai jauh sebelum Islam dalam bentuk bahasa Aram tselota. 1. "Salat jam pertama" (Shalat as Sa'at al-Awwal), kira-kira jam 06.00 pagi waktu kita, untuk mengenang saat kebangkitan Kristus Isa Al-Masih) dari antara orang mati (Mrk.16:2). 2. "Salat jam ketiga" (Shalat as-Sa'at ats-Tsalitsah), kira-kira jam 9 pagi, yaitu waktu pengadilan Kristus dan turunnya Roh Kudus (Mrk. 15:25; Kis. 2:15). 3. "Salat jam keenam" (Shalat as-Sa'at as-Sadi-sah), kira-kira jam 12 siang, yaitu waktu penyaliban Kristus (Mrk. 15:33, Kis. 3:30). 4. "Salat jam kesembilan" (Shalat as-Sa'at at Tasi'ah), kira-kira jam 3 petang, untuk mengenang kematian Kristus (Mrk. 15:33,38; Kis. 3:1); 5. "Salat Terbenamnya Matahari" (Shalat al-Ghurub), yaitu waktu penguburan jasad Kristus

---

<sup>4</sup> Al-Ajabiyya, *As-Sab'u al Shalawat An-Nahariyyah wa Lailiyyat* (Cairo: Maktabah al-Mahabbah, 2001).

(Mrk.15:42). 6. "Salat waktu tidur" (Shalat ai-Naum), untuk mengenang terbaringnya tubuh Kristus; dan; 7. "Salat Tengah Malam" (Shalat as-Satar atau Shalat Nishfu al-Layl) adalah jam berjaga-jaga akan kedatangan Kristus (Isa Al-Masih) yang kedua kalinya (Why 3:3) (Atiya, Aziz, TT: 120).

## 2. KESIMPULAN

Kristen koptik merupakan salah satu aliran Kristen paling tua selain Maronit, Katolik dan Ortodox yang berada di Mesir, dan bahasa koptik sebagai bahasa rakyat dan peradaban Mesir. Oleh karena itu bahasa Koptik hingga kini masih tetap dipertahankan penggunaannya oleh kaum Kristen Koptik dan Muslim Koptik berkat kebijakan politik bahasa masa pemerintahan Islam. Inilah bahasa yang dilestarikan penggunaannya sebagai bahasa *lingua franca* oleh Amru bin Ash (salah seorang sahabat Nabi) yang menjadi gubernur di Mesir saat kekhalifahan Umar ibn Khattab. Jadi, bahasa Koptik ditabalkan fungsinya oleh Amru bin Ash bukan sekedar untuk melestarikan bahasa asli penduduk Mesir, tetapi juga untuk menjadikannya sebagai identitas budaya Islam khas Mesir.

Oleh karena itu, meskipun bahasa Arab dijadikan bahasa resmi oleh beliau dalam pemerintahan Mesir, tetapi beliau sendiri tidak pernah menghapus fungsi bahasa Koptik sebagai bahasa rakyat dan peradaban Mesir. Namun seiring perkembangannya hingga saat ini bahasa tersebut nyaris punah dan penggunaannya terbatas pada urusan peribadatan sebagai bahasa liturgis. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka kini menuturkan bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ajabiyya: *As-Sab'u al Shalawat An-Nahariyyah wa Lailiyyat*. 2001. Cairo: Maktabah al-Mahabbah.
- Atiya, Aziz. *History of Eastern Christianity*. Nostre Dome. Indiana: University of Nostre Dame Press.
- Leonid Kogan and Andrey Korotayev. 1997. *Sayhadic Languages (Epigraphic South Arabian) Semitic Languages*. London: Routledge.
- Nebes, Norbert. 2005. "Epigraphic South Arabian," in von Uhlig, Siegbert, *Encyclopaedia Aethiopica*. Wiesbaden: Harrassowitz Verlag.

Nur, Yusuf. 2010. *Sejarah Peradaban Mesir Kuno*. Bandung: CV Wacana Gelora Cipta.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik (Bagian Pertama)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.